

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Deskripsi Berita Satu Keluarga Tewas di Villa Griya Kebon Sirih di Sripoku.com

Bab ini merupakan analisis pemberitaan satu keluarga tewas di Villa Griya Kebon Sirih di Sripoku.com. Penulis menggunakan fokus analisis isi dari teori Holsti, itu karena Holsti mengkolaborasikan elemen-elemen analisis isi sehingga bisa diaplikasikan secara praktis. Sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Permasalahan yang dirumuskan sebelumnya yaitu bagaimana karakteristik isi berita satu keluarga tewas di Villa Griya Kebon Sirih di Sripoku.com. Untuk menilai suatu berita yang mempunyai karakteristik pesan sebagaimana diuraikan dalam teori Holsti adalah mengandung unsur *what*, *how*, dan *to whom*.

Peneliti mengambil lima berita sebagai bahan objek penelitian dengan menggunakan teknik analisis isi yang terdapat pada landasan teori. Berikut adalah lima berita pada media *online* Sripoku.com perihal satu keluarga tewas di Villa Griya Kebon Sirih:

1. “Pembunuhan Satu Keluarga di Palembang, Beredar Pesan Terakhir Fransiskus di Grup Whatsapp”. Berita ini dipublikasikan oleh Sripoku.com pada Rabu, 24 Oktober 2018 pukul 15.14 WIB, dan diakses pada Rabu, 24 Oktober 2018 pukul 20.10 WIB.

2. “Satu Keluarga Ditemukan Tewas, Cece Lihat WIL di Ponsel Koko. Diduga Jadi Penyebab Istri Minta Cerai”. Berita ini dipublikasikan oleh Sripoku.com pada Jum’at. 26 Oktober 2018 pukul 07.59 WIB dan diakses pada Jum’at 26 Oktober 2018 pukul 17.54 WIB.
3. “Keluarga FX Ong Tewas Luka Tembak, Kepolisian Perkuat Pengawasan Peredaran Senjata Api”. Berita ini dipublikasikan oleh Sripoku.com pada Kamis, 25 Oktober 2018 pukul 20.05 WIB dan diakses pada Kamis, 09 April 2019 pukul 10.51 WIB.
4. “Satu Keluarga Ditemukan Tewas, Usai Menembak Istri Ong Merokok Sejenak”. Berita ini dipublikasikan oleh Sripoku.com pada Jum’at. 26 Oktober 2018 pukul 09.00 WIB dan diakses pada Kamis, 9 April 2019 pukul 10.50 WIB.
5. “Motif Baru FX Ong Bunuh Diri, Kapolda Sumsel: Temukan Surat Pengakuan Utang Rp 8,9 Miliar”. Berita ini dipublikasikan oleh Sripoku.com pada Senin 29 Oktober 2018 pukul 19.06 WIB dan diakses pada Senin, 29 Oktober 2018 pukul 19.29 WIB.

## 1. Berita I "Pembunuhan Satu Keluarga di Palembang, Beredar Pesan Terakhir Fransiskus di Grup Whatsapp"

### Pembunuhan Satu Keluarga di Palembang, Beredar Pesan Terakhir Fransiskus di Grup Whatsapp

Rabu, 24 Oktober 2018 15:14




**SRIPOKU.COM, PALEMBANG** -- Diduga Lakukan Aksi Bunuh Diri, Fransiskus Tinggalkan Surat Wasiat: Aku Sudah Sangat Lelah...

Kuat dugaan Fransiskus melakukan aksi bunuh diri.

Hal ini ditemukannya dua carik kertas kecil di meja komputer milik korban.

Dua surat diduga tulisan tangan Fransiskus yang menggunakan spidol warna hitam.

Satu surat bertuliskan "Aku sangat sudah lelah... Maafkan aku..."

Surat kedua bertuliskan "Aku sangat sayang dengan anak dan istriku... Choky & Snowy. Aku tidak sanggup meninggalkan mereka di dunia ini..."

Diketahui Choky dan Snowy adalah nama anjing peliharaan keluarga Fransiskus.

Hingga kini petugas penyidik dari Jatanras Polda Sumsel, Satreskrim Polresta Palembang, dan Reskrim Polsek Kalidoni, masih melakukan olah TKP dan pemeriksaan sejumlah saksi yang diantaranya pembantu rumah korban.

Di TKP juga tampak tim Labfor Forensik Polda Sumsel yang melakukan identifikasi di TKP.

Gambar 5

a. Deskripsi Karakteristik Pesan

1) *What?*



Gambar 6 Unsur *What*

Unsur *what* pada berita ini belum jelas jika hanya dilihat dari judul dan *lead* berita. Judul “Pembunuhan Satu Keluarga di Palembang, Beredar Pesan Terakhir Fransiskus di Grup Whatsapp”. Pada judul tersebut Sripoku.com seolah-olah menyampaikan kepada pembaca bahwa kasus satu keluarga tewas di Villa Griya Kebon Sirih tersebut seperti kasus pembunuhan pada umumnya. Padahal jika melihat realitanya kasus ini merupakan kasus pembunuhan yang disertai bunuh diri. Tidak

semata-mata pelakunya dari orang lain, melainkan kepala keluarga itu sendiri. Untuk lebih menyederhanakan bahasa bisa saja menggunakan kalimat satu keluarga tewas dengan luka tembak di Villa Griya Kebon Sirih.

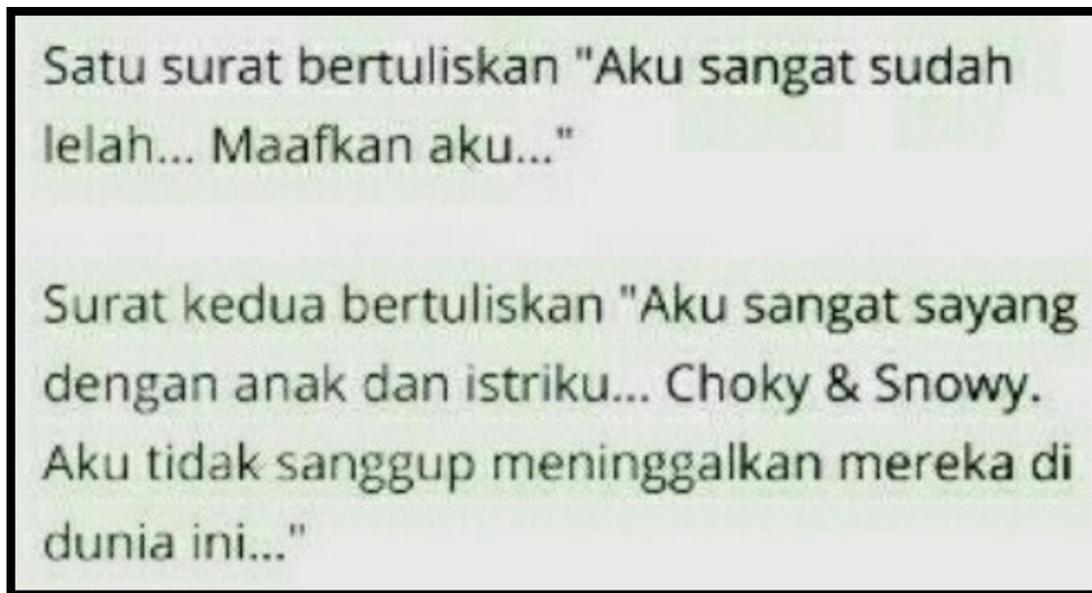
Sementara pada *lead* berita, Sripoku.com menyampaikan hipotesis pada pembaca dengan menggunakan kalimat dugaan atau diduga. “Diduga lakukan aksi bunuh diri” dan “Kuat dugaan Fransiskus melakukan aksi bunuh diri”. Kalimat “diduga” ini diulang pada paragraf berikutnya lantaran ingin memperjelas dugaan kuat sementara bahwa Fransiskus Xaverius Ong (FX Ong) melakukan aksi bunuh diri seperti yang tertera pada *lead* berita.

## 2) *How?*

Berdasarkan isi dari berita yang disampaikan oleh Sripoku.com di atas, menunjukkan bahwa bentuk pesan dalam berita ini bersifat informatif. Unsur *how* dapat dilihat dari isi berita yang singkat mengenai pesan terakhir pelaku dalam dua lembar surat yang ditulis FX Ong untuk keluarganya sebelum mengakhiri hidup. Dalam berita ini juga disampaikan bahwa aksi bunuh diri FX Ong masih bersifat dugaan sementara, karena masih dalam proses penyidikan yang dilakukan oleh Jatanras Polda Sumsel, Satreskrim Polresta Palembang, dan Reskrim Polsek Kalidoni.

### 3) *To Whom?*

Berdasarkan isi yang terdapat dalam berita ini, unsur *to whom* terlihat dari bukti dua lembar kertas yang di duga kuat milik pelaku sekaligus korban bunuh diri Fransiskus Xaverius Ong (FX Ong) ditujukan untuk Margareth Yentin Liana (istri), Rafael Fransiskus (anak), Kathylin Fransiskus (anak), dan dua anjing peliharaannya Katty dan Snowi. Dapat dilihat dari isi pesan yang di sampaikan FX Ong mengenai keputusan dalam menjalani kehidupan, permohonan maaf dan ungkapan sayang kepada istri, anak juga anjing peliharaannya.



**Gambar 7 Unsur *To Whom***

#### **b. Analisis Isi Pesan Pada Berita I**

Dalam kesimpulan berita ini, karakteristik pesan yang disampaikan cukup jelas karena berita ini mengandung unsur *what*, *how* dan *to whom*. Berita ini bersifat

informatif. Hanya saja pada pemilihan judul tidak selaras dengan isi yang disampaikan. Ketidakselarasan judul dengan isi berita terlihat jelas jika dibaca secara keseluruhan. Dalam judul berita disebutkan “Beredar Pesan Terakhir Fransiskus di Grup Whatsapp” namun pada isi berita ini, Sripoku.com hanya menyampaikan temuan atau barang bukti dua lembar kertas yang diduga milik FX Ong sebagai pesan terakhir sebelum mengakhiri hidup dan kasus ini masih dalam tahap penyidikan. Tidak menjelaskan bahkan menampilkan bukti pesan Fransiskus di grup whatsapp seperti yang disampaikan pada judul berita.

## 2. Berita II “Satu Keluarga Ditemukan Tewas, Cece Lihat WIL di Ponsel Koko. Diduga Jadi Penyebab Istri Minta Cerai”

### Satu Keluarga Ditemukan Tewas, Cece Lihat WIL di Ponsel Koko. Diduga Jadi Penyebab Istri Minta Cerai

Jumat, 26 Oktober 2018 07:59



Fransiskus Xaverius Ong (45), Margareth Yentim Liana (43), Rafael Fransiskus (18), dan Kathylin Fransiskus (12). Satu keluarga ditemukan tewas di rumahnya Kompleks Villa Kebon Sirih Palembang, Rabu (24/10/2018). - IST

**SRIPOKU.COM**, PALEMBANG - Kepergian keluarga Fransiskus Xaverius (FX) Ong (45) secara tak wajar membuat para kerabat serta tetangga hingga keluarganya sendiri seakan tak percaya.

Betapa tidak, FX Ong nekat mengakhiri hidup bersama kedua anak serta istrinya dengan menembakkan kepala sendiri menggunakan senjata api jenis revolver.



Berbagai motif pun sedikit demi sedikit mulai terungkap atas keputusan FX Ong untuk bunuh diri bersama keluarga kecilnya, yang di luar nalar para kerabat dekatnya itu.

Isu adanya kehadiran orang ketiga hingga memicu perceraian pun kini terus digali oleh Polresta Palembang.

Hal itu berdasarkan keterangan dari dua asisten rumah tangga korban, Dewi (28) dan Sarah Perdinanti (20).

Menurut Sarah, beberapa waktu belakangan, FX Ong yang akrab dipanggil Koko itu memang mengalami kondisi rumah tangga tak harmonis bersama istrinya, Margareth Yentim Liana (43).

FX Ong diduga memiliki wanita idaman lain sehingga membuat Margareth hendak menggugat cerai suaminya tersebut.



"Cece (Margaret) sering buka HP Koko (FX Ong) dan pernah lihat ada wanita lain. Mamanya Cece cerita ke orang lain sehingga sering ribut," kata Sarah sesuai menjalani pemeriksaan di Polda Sumsel, Rabu malam (24/10).

Perebutan hak asuh anak antara Margareth dan FX Ong, menurut Sarah, sering membuat keduanya bertengkar. Sebab, FX Ong enggan melepaskan hak asuh anak mereka kepada istrinya tersebut.

Malam sebelum kejadian berdarah tewasnya satu keluarga itu, Dewi, asisten rumah tangga korban, sempat membuat kopi untuk FX Ong sekitar pukul 20.00 WIB.

Sembari menghirup kopi, FX Ong pun juga menyempatkan diri untuk bermain piano di dalam rumah.

"Biasanya Koko kalau ada masalah main piano ujar Dewi.

**Gambar 8**

Setelah bermain piano, FX Ong pun mengumpulkan seluruh karyawannya yang bekerja di CV Frantincom yang bergerak di bidang barang dan jasa. "Seluruh karyawan dikumpulkan, tidak tahu bahas apa," ungkapinya.

Isak tangis keluarga dan kerabat sontak pecah saat penyambutan jenazah Fransiskus Xaverius (FX) beserta istri dan kedua anaknya di rumah duka Charitas Palembang, Kamis (25/10/2018).

Empat peti jenazah yang diletakkan secara berjejer sesuai urutannya yakni jenazah FX Ong (45), istrinya Margareth Yentin Liana (43), serta kedua anaknya Rafael Fransiskus (18) dan Kathylin Fransiskus (12), dikelilingi puluhan pihak keluarga dan kerabat.

Dari pantauan Sripo di rumah duka Charitas, suasana haru dan sedih tampak jelas dari raut wajah puluhan pelayat saat menatap jenazah.

Terlebih lagi saat menatap jenazah Rafael dan Kathylin, tangisan pihak keluarga dan kerabat tak terbendung dengan uraian air mata.

Tampak wanita tua yang diketahui neneknya Rafael dan Kathylin, tak henti-hentinya menangis menatap kedua jenazah.

"Saya saja tidak tega untuk melihat ke dalam, karena Rafael itu waktu kecilnya sering dengan saya, bjaebsaya sedih kalau melihat anak-anak," ujar Effendi, kakak ipar Margareth, yang juga merasa sedih.

Terlebih lagi ekspresi teman-teman sekolahnya Rafael dari SMA Methodist 1 Palembang yang mayoritasnya tampak sedih dan merasa tak percaya.

Di lingkungan sekolahnya, Rafael yang tercatat sebagai siswa kelas XII IPS 1, dikenal suka bergaul dan baik dengan teman-teman sekolahnya.

"Kami sering berkumpul kalau di sekolah. Rafael itu orangnya baik dan rajin sekolah. Kami di sekolah tahu kejadian ini dari guru dan kami cek di berita memang Rafael dan keluarganya," ujar Eriks (16), teman sekolah Rafael.

Sama halnya diungkapkan Alfred (17), teman sekolah Rafael. Dalam kesehariannya di sekolah, Rafael sama seperti teman-teman yang lain dan sikap biasa saja. Namun Rafael memang suka bergaul dengan teman-teman sekolahnya.

Effendi selaku dari salah satu pihak keluarga FX Ong yang bisa dibincangi mengatakan, pihak keluarga tentunya masih berduka atas musibah ini dan masih syok. "Kalau soal adanya senpi itu, saya sama sekali tidak tahu. Kami dari keluarga tidak menyangka sama sekali," ujarnya.

Sebelumnya jenazah FX Ong dan keluarganya, menjalani otopsi di Kamar Jenazah RS Bhayangkara Palembang. Otopsi dilakukan guna mengeluarkan proyektil peluru dari kepala masing-masing jenazah.

Empat proyektil peluru berhasil diangkat dari satu keluarga ini yang semuanya bersarang di kepala. "Otopsi ini kami lakukan dari pukul empat sore sampai pukul sebelas malam. Secara umum saya jelaskan, bahwa proyektil peluru dikeluarkan dari kepala," ujar Kopol dr Mansuri, dokter forensik RS Bhayangkara Palembang.

Kopol dr Mansuri menjelaskan, dari hasil otopsi satu keluarga ini seluruh proyektil bersarang di otak korban setelah menembus tempurung kepala. Namun peluru tidak sampai tembus ke kepala belakang.

Posisi peluru menembus tempurung kepala dengan kisaran 30 cm. Sehingga kuat dugaan senjata api yang digunakan ditembak jarak dekat. "Untuk jeda waktu siapa yang duluan meninggal dunia, belum bisa disimpulkan karena akan ditindak lanjuti penyidik. Pastinya seluruh proyektil sudah diangkat," ujar Kopol dr Mansuri. (bew/kompas)

**Gambar 9**

a. Deskripsi Karakteristik Pesan

1) *What?*

Satu Keluarga Ditemukan Tewas, Cece Lihat WIL di Ponsel Koko. Diduga Jadi Penyebab Istri Minta Cerai

Jumat, 26 Oktober 2018 07:59



Fransiskus Xaverius Ong (45), Margareth Yentin Liana (43), Rafael Fransiskus (18), dan Kathylin Fransiskus (12). Satu keluarga ditemukan tewas di rumahnya Kompleks Villa Kebon Sirih Palembang, Rabu (24/10/2018). - IST

**SRIPOKU.COM** , PALEMBANG - Kepergian keluarga Fransiskus Xaverius (FX) Ong (45) secara tak wajar membuat para kerabat serta tetangga hingga keluarganya sendiri seakan ta percaya.

**Gambar 10 Unsur *What***

Unsur *what* pada berita di atas menjelaskan bahwa salah satu penyebab Fransiskus Xaverius Ong (FX Ong) membunuh keluarga kecilnya sendiri dan mengakhiri hidup secara bersamaan dalam semalam lantaran enggan berpisah dengan istri dan kedua anaknya. Sripoku.com juga menyebutkan Margareth Yentin Liana (istri) menggugat cerai lantaran kedatangan FX Ong mempunyai Wanita Idaman Lain (WIL) atau orang ketiga dalam ponselnya.

Kemudian, pada *lead* berita menjelaskan bahwa kepergian satu keluarga FX Ong dianggap tidak wajar oleh keluarga dan kerabatnya sendiri. Mereka tidak menduga hal tersebut terjadi dan menimpa keluarga FX Ong.

## 2) *How?*

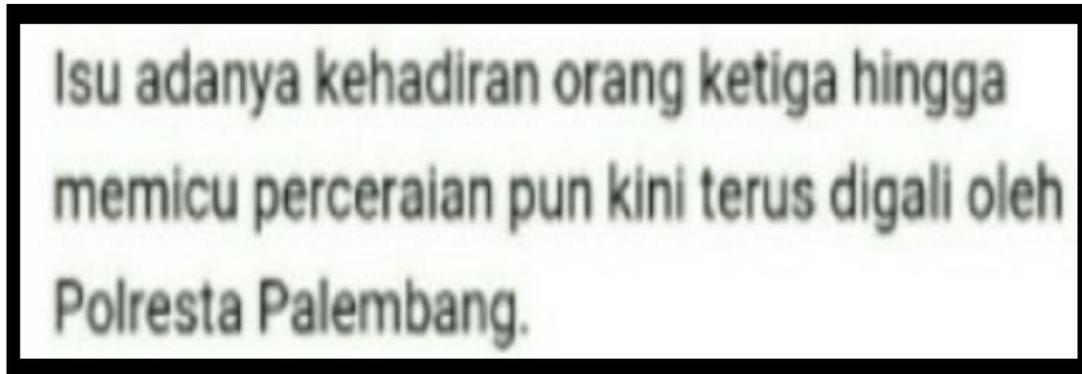
Unsur *how* dalam berita ini dapat dilihat dari pemberitaannya secara keseluruhan sebenarnya merupakan rangkaian atas beberapa penjabaran atau keterangan dari hasil beberapa wawancara terhadap keluarga, kerabat, asisten rumah tangga, dan Dokter Forensik RS Bhayangkara Palembang.

Keterangan keluarga dan kerabat menyebutkan sama sekali tidak menduga atas kepemilikan senjata api revolver yang digunakan FX Ong untuk melakukan aksinya.

Sedangkan kedua asisten rumah tangga Sarah dan Dewi menceritakan kronologi malam sebelum kejadian berdarah tewasnya keluarga tersebut bermula karena pertengkaran yang kerap terjadi antara FX Ong dan istri, juga sampai perebutan hak asuh anak.

Selain itu, Dokter Forensik RS Bhayangkara Palembang, dr Mansuri menjelaskan bahwa otopsi sudah dilakukan dan berhasil mengeluarkan ke empat proyektil peluru yang bersarang di empat kepala masing-masing korban dan pelaku.

### 3) *To Whom?*



**Gambar 11 Unsur *To Whom***

Berdasarkan potongan berita di atas unsur *to whom* dilihat dari pesan yang ingin disampaikan oleh asisten rumah tangga dan Dokter Forensik RS Bhayangkara ditujukan untuk Polresta Palembang sebagai bahan keterangan penyelidikan lebih lanjut guna mendalami kasus ini.

#### **b. Analisis Isi Pesan Pada Berita II**

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam berita ini, karakteristik pesan sudah terlihat jelas karena unsur *what, how dan to whom* cukup jelas mendeskripsikan setiap kronologi atau temuan yang ditemukan. Berita ini tergolong berita mendalam (investigasi). Dari keterangan setiap narasumber mampu menjelaskan kronologi dan keadaan yang terjadi secara kompleks. Dan diketahui salah satu temuan penyidik mengenai motif bunuh diri pelaku lantaran permasalahan keluarga yaitu terjadi konflik dengan istri. Karena sang istri meminta untuk bercerai lantaran melihat pelaku memiliki wanita idaman lain dalam ponselnya.

### 3. Berita III “Keluarga FX Ong Tewas Luka Tembak, Kepolisian Perkuat Pengawasan Peredaran Senjata Api”

#### Keluarga FX Ong Tewas Luka Tembak, Kepolisian Perkuat Pengawasan Peredaran Senjata Api

Kamis, 25 Oktober 2018 20:05



**SRIPOKU.COM,PALEMBANG**-- Peristiwa yang menewaskan satu keluarga di Komplek Villa Kebun Sirih Blok A No 18 RT 005/001 Jalan Said Toyib Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Palembang, Rabu (24/10/2018) kemarin diduga bunuh diri.

Satu keluarga tersebut ditemukan dengan kondisi luka tembak di kepala. Satu keluarga ini terdiri dari empat orang yang ditemukan tewas yakni suami dan istrinya, serta dua orang anak.

Empat korban tersebut yakni bernama Fransiskus Xaverius Ong (45), Margareth Yentin Liana (43), Rafael Fransiskus (18), dan Kathylin Fransiskus (12) beserta dua ekor anjing peliharaannya Katty dan Snowi juga mati ditembak

Berdasarkan keterangan pihak kepolisian, ditemukan satu selongsong dan satu buah peluru aktif yang masih berada dalam pistol pabrikan Taiwan tersebut.



Fransiskus Xaverius Ong (45), Margareth Yentin Liana (43), Rafael Fransiskus (18), dan Kathylin Fransiskus (12). Satu keluarga ditemukan tewas di rumahnya Komplek Villa Kebon Sirih Palembang, Rabu (24/10/2018). (IST)

Kemudian, ditemukan dua selongsong di kamar korban, serta pihak kepolisian juga mengeluarkan proyektil didalam tubuh keempat korban.

Kapolresta Palembang, Kombes Pol Wahyu Bintono HB angkat bicara terkait korban bunuh diri menggunakan senjata apo rakitan, apalagi pabrikan luar negeri.

Menurut Kapolres, masih adanya warga sipil menggunakan senjata api rakitan jenis sofgun meski telah dimodifikasi, sangat disayangkan pihaknya.

"Ini dinamika dalam masyarakat, memegang senjata api itu lihat dulu peruntukannya dan tidak sembarang, kemudian juga harus ada izin dari pihak berwajib," ungkap Kapolres, Kamis (25/10/2018).



Gambar 12

## a. Deskripsi Karakteristik Pesan

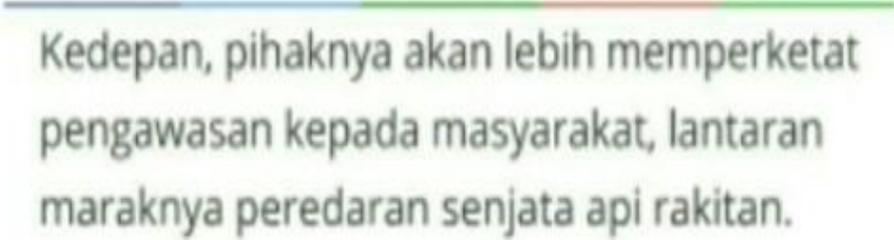
1) *What?*Gambar 13 Unsur *What*

Dari judul diatas unsur *what* dapat dilihat bahwa media *online* Sripoku.com ingin menjelaskan bahwa keluarga FX Ong meninggal dunia dengan luka tembak di kepala. Selain itu juga menjelaskan *statement* pihak kepolisian menyayangkan maraknya peredaran senjata api (senpi) airsoft gun. Peredaran senjata api ini dianggap

cukup membahayakan, ditambah lagi apabila tidak memiliki izin penggunaan senpi dari pihak berwajib. Kapolres Palembang, Kombes Pol Wahyu Bintono Hari Bawono menyayangkan adanya peredaran senpi rakitan pabrik Luar Negeri yang beredar dikalangan warga sipil.

Kemudian, *lead* berita menjelaskan bahwa kejadian yang terjadi di Komplek Villa Kebun Sirih Blok A No 18 RT 005/001 Jalan Said Toyib Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Palembang merupakan kasus bunuh diri.

## 2) *How?*

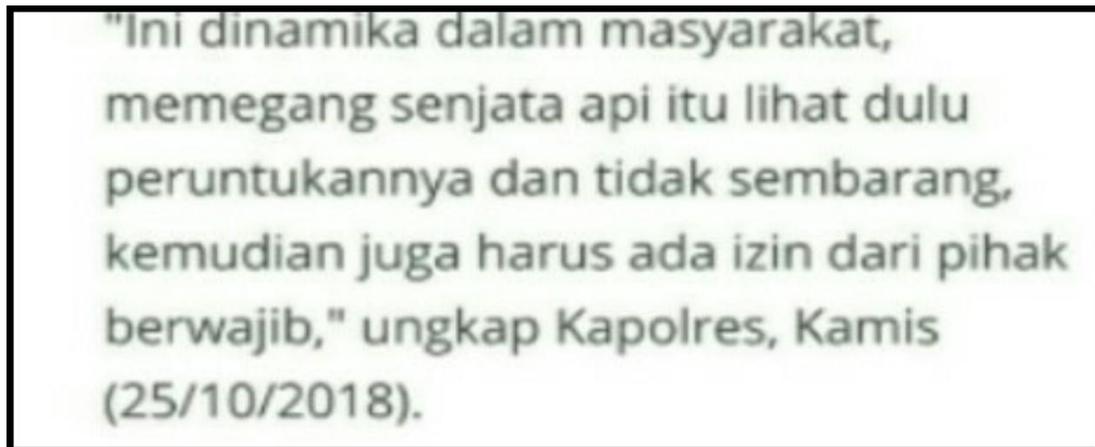


Kedepan, pihaknya akan lebih memperketat pengawasan kepada masyarakat, lantaran maraknya peredaran senjata api rakitan.

### **Gambar 14 Unsur *How***

Dari isi pemberitaan di atas unsur *how* menerangkan bahwa pihak kepolisian akan lebih memperketat pengawasan kepada masyarakat, lantaran maraknya peredaran senpi rakitan. Dan Kapolres Palembang menghimbau kepada masyarakat untuk tidak menggunakan senpi jika tidak ada keperluan. Dan menganjurkan untuk tidak berniat memiliki senjata api tersebut.

### 3) *To Whom?*



**Gambar 15 Unsur *To Whom***

Dalam berita ini unsur *to whom* terlihat dengan jelas pesan yang ingin disampaikan Kapolres Palembang ditujukan untuk seluruh lapisan masyarakat. Dari kalimat aktif di atas, Kapolres menghimbau untuk masyarakat yang memiliki senjata harus mempunyai tujuan dan izin kepemilikan dari pihak berwajib. Dan menggunakannya dengan tidak sembarangan.

#### **b. Analisis Isi Pesan Pada Berita III**

Pesan berita yang ingin disampaikan melalui *statement* dalam berita ini jelas. Berita ini bersifat informatif dan persuasif. Dalam satu sisi berita ini ingin menyampaikan suatu informasi mengenai maraknya peredaran senjata api. Dan di sisi lain pesan persuasif terlihat jelas dalam *statement* Kapolres dalam menghimbau masyarakat sipil untuk tidak menggunakan senjata dengan sembarangan.

#### 4. Berita IV “Satu Keluarga Ditemukan Tewas, Usai Menembak Istri Ong Merokok Sejenak”

Satu Keluarga  
Ditemukan Tewas, Usai  
Menembak Istri Ong  
Merokok Sejenak

Senin, 29 Oktober 2018 09:03



**SRIPOKU.COM, PALEMBANG** - Dari hasil penyidikan petugas, dipastikan FX Ong melakukan aksi bunuh diri. Namun sebelumnya FX Ong menembak istri dan kedua anaknya.

Kapolda Sumsel Irjen Pol Zulkarnain Adinegara mengatakan, berdasarkan hasil pemeriksaan investigasi ilmiah yang dilakukan Laboratorium Forensik Cabang Palembang, ditemukan sejumlah bukti yang mendukung.

Buktinya di antara lain yakni adanya bekas Gun Shot Residu (GSR) di punggung telapak tangan FX Ong yang menembak dengan menggunakan senjata api miliknya.

"Dipastikan juga bahwa senjata itu senjata rakitan dengan menggunakan peluru kaliber 38. Karena di dalam laras senjata itu tidak ada alur dan membuktikan senjata bukan buatan pabrikan," ujar Zulkarnain.

Jenderal bintang dua ini menjelaskan, FX Ong diduga sudah merencanakannya karena semua sudah tersusun rapi. Terlihat dari dimatikannya kamera pengawas yang ada di rumahnya pada pukul 02.30. Sebelumnya juga beberapa hari lalu, FX Ong sempat berbincang dengan karyawannya dan memberikan hadiah berupa uang dan perhiasan.

Mengenai urutan yang ditembak, belum dipastikan. Namun berdasarkan analisa olah TKP, kemungkinan istrinya ditembak terlebih dahulu baru kedua anaknya. Terbukti FX Ong sempat meletakkan selongsong di meja kerja yang ada di lantai bawah. Bahkan dari hasil analisa, FX Ong sempat duduk sejenak dan menghisap rokok.

Kemudian FX Ong sepertinya sempat menulis pesan surat yang ditemukan di meja kerjanya. Surat yang berisikan pesan itu dipastikan tulisan tangan FX Ong, karena ada kecocokan tulisan tangan dengan buku agendanya.

"Mengenai motif dari hasil pemeriksaan, memang yang wanita selama ini mengeluhkan untuk diceraikan dan itu sebagai indikator ada persoalan dalam keluarga."

Tewasnya istri dan anak Fransiscus Xaverius (FX) Ong (45) akibat dibunuh Ong sendiri yang kemudian pelaku bunuh diri, sempat menimbulkan pertanyaan. Hal itu lantaran saat kejadian pembunuhan, baik pembantu maupun tetangga sama sekali tak mendengar suara tembakan. Isu dugaan bahwa keluarga FX Ong ini menjadi korban pembunuhan orang lain sempat bergulir.

##### **Kapolda Sumatera Selatan**

Irjen Pol Zulkarnain Adinegara menjelaskan penyebab tak ada suara tembakan yang diletuskan oleh FX Ong saat membunuh istri dan anak Ong. Dalam analisa pertama oleh penyidik, menurut Zulkarnain, senjata yang digunakan FX Ong bukanlah keluaran dari pabrikan. Melainkan senjata yang telah dimodifikasi sebelumnya. "Jadi saya klarifikasi, sebelumnya saya bilang adalah pabrikan Taiwan. Hasil uji balistik, senjata itu hanya gagangnya saja yang pabrikan, sementara laras senjata buatan sendiri, artinya senjatanya adalah rakitan," kata Zulkarnain.

**Gambar 16**

Zulkarnain mengatakan, letusan senjata revolver pun berbeda dengan senjata jenis glock. Suara antara dua senjata itu memiliki ledakan yang berbeda. Terlebih lagi senjata milik FX Ong adalah rakitan. "Saya rasa senjata revolver itu suaranya tidak terlalu keras, apalagi di dalam kamar. Dan, bisa jadi kondisi malam pembantunya sudah tidur, sehingga tidak terdengar," ujar Zulkarnain.

Jenderal bintang dua ini mulanya menduga bahwa senjata api rakitan yang digunakan FX Ong untuk menghabisi nyawa istri dan anaknya tersebut sempat dilapisi dengan bantal agar suara letusan sedikit teredam.

Namun, dari hasil olah TKP, tak ada satupun bantal yang ditemukan tertembus peluru. "Menurut saya revolver tidak keras, berbeda dengan glock, tidak mengejutkan banget apalagi dalam kamar. Awalnya diduga pakai bantal, namun bantal juga ternyata tidak ada yang bolong," ungkapnya.

Diberitakan sebelumnya, Rabu pagi, warga yang bermukim di Komplek Villa Kebon Sirih Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Palembang, mendadak heboh dengan kejadian ditemukannya FX Ong dan keluarganya tewas dengan luka tembak pada bagian kepala. FX Ong dan istrinya ditemukan tewas yang terbaring di atas kasur di kamar lantai atas. Sedangkan jenazah Rafael dan Kathylin, ditemukan tewas di kamarnya masing-masing di lantai bawah. Penemuan pertama kali diketahui asisten rumah tangga keluarga FX Ong.

### **Gambar 17**

## a. Deskripsi Karakteristik Pesan

### 1) *What?*



**Gambar 18 Unsur *What***

Pada berita di atas unsur *what* dapat dilihat dari judul dan *lead* berita yang menggambarkan secara jelas dugaan kronologi malam kejadian berdarah keluarga FX Ong. Dalam hal ini pada judul berita dijelaskan bahwa FX Ong sempat merokok sesaat setelah menembak istrinya sebelum akhirnya melakukan aksi bunuh diri.

Kemudian, *lead* berita menjelaskan urutan kematian satu keluarga ini dari hasil penyidikan petugas, meski tidak diketahui secara pasti namun petugas menganalisa bahwa FX Ong melakukan aksi bunuh diri setelah menembak istri dan kedua anaknya.

## 2) *How?*

Unsur *how* dapat dilihat dari isi pemberitaannya secara keseluruhan merupakan analisa dari penyidik, karena sempat beredar isu bahwa keluarga FX Ong ini menjadi korban pembunuhan orang lain. Karena saat kejadian pembunuhan, baik asisten rumah tangga maupun tetangga sama sekali tidak mendengar suara tembakan atau letusan senpi.

## 3) *To Whom?*

Secara keseluruhan pesan berita yang ingin disampaikan Sripoku.com mengenai klarifikasi Kapolda Sumsel sangat jelas dan signifikan. Jadi, unsur *to whom* dalam berita ini menjelaskan bahwa klarifikasi dari pihak Kapolda Sumsel ditujukan kepada masyarakat guna menjawab secara rinci berita simpang siur, isu-isu tidak benar yang beredar saat itu baik isu perampokan maupun isu pembunuhan. Dan menjelaskan beberapa rangkaian hasil penyidikan yang ditemukan petugas.

### **b. Analisis Isi Pesan Pada Berita IV**

Pada berita ini, karakteristik pesan yang ingin disampaikan sudah jelas karena mengandung unsur *what*, *how* dan *to whom*. Berita ini bersifat deskriptif, karena dalam berita ini menyajikan penjelasan yang cukup kompleks dari narasumber yang mencoba mengklarifikasi secara keseluruhan dan menjabarkan apa yang ditemukan.

Sehingga Kapolda Sumsel Irjen Pol Zulkarnain menjelaskan penyebab tidak adanya suara tembakan yang diletuskan oleh FX Ong. Faktor yang pertama, karena

senjata yang digunakan FX Ong bukan keluaran pabrikan. Melainkan senjata yang telah dimodifikasi sebelumnya jadi suara yang dihasilkan tidak begitu keras. Dan faktor yang kedua, suara tembakan seperti redam karena saat proses penembakan pihak kepolisian menduga senpi tersebut dilapisi bantal. Hal ini terjawab sudah atas isu yang beredar bahwa senpi yang digunakan FX Ong ialah buatan pabrik di Taiwan itu dijelaskan tidak benar.

## 5. Berita V “Motif Baru FX Ong Bunuh Diri, Kapolda Sumsel: Temukan Surat Pengakuan Hutang Rp 8,9 Miliar”

### Motif Baru FX Ong Bunuh Diri, Kapolda Sumsel: Temukan Surat Pengakuan Utang Rp 8,9 Miliar

Senin, 29 Oktober 2018 16:08



Kapolda Sumsel, Irjen Pol Drs Zulkarnain Adinegara - SRIPOKU.COM/WELLY HADINATA

**SRIPOKU.COM, PALEMBANG** – Terkait motif kasus bunuh diri yang dilakukan Fransiskus Xaverius (FX) Ong, petugas penyidik mengungkap motif baru.

Sebelumnya petugas penyidik telah merilis motifnya yakni karena permasalahan rumah tangga, namun motor barunya yakni permasalahan hutang.

Senin (29/10/2018), Kapolda Sumsel Irjen Pol Zulkarnain Adinegara mengatakan, motif baru yakni ditemukannya sejumlah bukti dan rekaman, bahwa FX Ong terlilit utang sebesar Rp8,9 miliar.

Dikarenakan dari hasil olah Tempat Kejadian Perkara (TKP), ditemukan juga surat pengakuan utang milik FX Ong.

Sehingga bukan hanya permasalahan rumah tangga yakni gugatan cerai dari istrinya, namun juga adanya tekanan keuangan.

“Dalam surat pengakuan utang itu memiliki utang yakni sebesar Rp8,9 miliar. Nantinya akan semua yang berkaitan akan dimintai keterangan terkait hal ini,” ujarnya.

Ditegaskan Zulkarnain, hasil temuan ini hanya sebagai penambah data, mengingat kasus ini merupakan kasus bunuh diri sehingga kasus tersebut ditutup.

“Jadi belum ada laporan ke Polda dari pihak-pihak yang dirugikan. Tapi meskipun ada kasus ini sudah ditutup karena pelaku sudah melakukan bunuh diri,” ujar Zulkarnain.

Jenderal bintang dua ini menambahkan, pastinya setelah melakukan olah TKP dan hasil ilmu investigasi serta keterangan keluarga, dipastikan FX Ong bunuh diri. Pada olah TKP juga mendapatkan rekaman suara dari FX Ong pada pukul 00.46 sebelum melakukan aksinya.

“Isi rekaman hampir sama dengan pesan yang ditulis tangan bahwa dia (FX Ong) tidak rela meninggalkan istri dan anaknya. Karena, mereka akan berat. Maafkan saya..Maafkan saya...Maafkan saya,” ujar Zulkarnain yang menirukan pesan rekaman yang didapatkan sebagai bukti.

Seperti diberitakan sebelumnya, warga Perumahan Villa Kebon Sirih Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Palembang, dihebohkan dengan keluarga FX Ong yang ditemukan tewas luka tembak, Rabu (24/10/2018) pagi

FX Ong (45) ditemukan tewas bersama istrinya yakni Margareth Yentin Liana (43) di kamar di lantai atas. Sedangkan keduanya anaknya yakni Rafael Fransiskus (18) dan Kathylin Fransiskus (12), juga ditemukan tewas karena luka tembak di kamar masing-masing.

a. Deskripsi Karakteristik pesan

1) *What?*



**Gambar 20 Unsur *What***

Dari judul berita di atas, unsur *what* dapat dilihat dari keterangan Kapolda Sumatera Selatan Irjen Pol Zulkarnain Adinegara yang mengungkapkan motif baru bunuh diri yang dilakukan FX Ong lantaran terlilit hutang. Judul dibuat dengan

kalimat langsung yang menjelaskan kisaran hutang FX Ong mencapai 8.9 Miliar. sedangkan *lead* pada berita ini juga menjelaskan mengenai motif yang ditemukan penyidik meliputi permasalahan rumah tangga dan ekonomi. Tekanan keuangan yang diduga menjadi pemicu aksi nekat pembunuhan dan bunuh diri tersebut.

Namun, motif yang baru ditemukan dan diungkap oleh penyidik ini hanya dijadikan sebagai penambah data. Mengingat kasus ini merupakan kasus bunuh diri sehingga kasus tersebut telah ditutup.

## 2) *How?*

Unsur *how* dari isi pemberitaan tersebut menggambarkan bahwa setelah melakukan investigasi atau olah TKP, serta melakukan penelusuran mengenai keterangan keluarga, dipastikan FX Ong mutlak melakukan tindakan bunuh diri dan membunuh serta anak dan isrtinya.

Dalam investigasi tersebut penyidik juga menemukan sejumlah bukti berupa rekaman mengenai permohonan maaf FX Ong dan pengakuan sejumlah hutang, lalu mendalami bukti tersebut sampai terungkaplah penyebab kasus ini terjadi. Sejauh itu Kapolda Sumsel telah mengungkap kurang lebih 2 motif bunuh diri FX Ong yakni permasalahan rumah tangga dan masalah ekonomi.

## 3) *To Whom?*

Dari hasil analisa yang dilakukan peneliti, bahwasanya unsur *to whom* yang ingin disampaikan Kapolda Sumsel sebagai sumber berita atau komunikator pada

berita ini ditujukan kepada publik sebagai klarifikasi hasil penyidikan selama proses investigasi berlangsung.

**b. Analisis Isi Pesan Pada Berita V**

Dari hasil analisa peneliti di atas mengenai berita ditemukannya motif baru dalam kasus pembunuhan juga bunuh diri tersebut pesan yang ingin disampaikan sudah jelas dan beritanya terarah. Karena berita ini juga sudah mengandung unsur *what, how* dan *to whom* . Dan juga berita ini bersifat informatif, dapat dilihat dari segi bahasa yang mudah dipahami pembaca. Karena setiap *statement* dijelaskan secara rinci.

**B. Hasil Kesimpulan Analisis Dalam Pemberitaan Satu Keluarga Tewas di Villa Griya Kebon Sirih di Sripoku.com**

Dari hasil penelitian di atas dengan menggunakan fokus analisis isi menurut teori Holsti (1969), dapat dilihat dari isi pesan yang disampaikan media kepada masyarakat sudah jelas atau mampu memberikan gambaran dari kasus yang terjadi. Dengan menggunakan teori ini peneliti dapat menguraikan secara rinci isi dari berita satu keluarga tewas di Villa Griya Kebun Sirih di Sripoku.com.

Pada saat kasus ini baru terjadi, pemberitaan mengenai motif pembunuhan ini menjadi teka teki dikalangan masyarakat. Beredar isu kasus satu keluarga tewas di Villa Griya Kebon Sirih ini merupakan kasus perampokan atau pembunuhan seperti kasus pada umumnya. Namun setelah diusut tuntas kasus ini terungkap bahwa memang mutlak kasus pembunuhan dan bunuh diri yang terencana oleh pelaku yaitu kepala rumah tangga itu sendiri.

Kehadiran media dan kebutuhan akan publikasi pada berita ini dapat memberikan penjelasan secara rinci mengenai polemik yang terjadi pada kasus ini. Sehingga publik dapat mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dengan adanya media yang terus mengikuti perkembangan kasus ini, sebuah teka-teki kasus pembunuhan dapat terpecahkan dan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan bertahap kepada audiens.

Berikut adalah lima berita mengenai satu keluarga tewas di Villa Griya Kebun Sirih di Sripoku.com:

1. Pembunuhan Satu Keluarga di Palembang, Beredar Pesan Terakhir Fransiskus di Grup Whatsapp
2. Satu Keluarga Ditemukan Tewas, Cece Lihat WIL di Ponsel Koko. Diduga Jadi Penyebab Istri Minta Cerai
3. Keluarga FX Ong Tewas Luka Tembak, Kepolisian Perkuat Pengawasan Peredaran Senjata Api
4. Satu Keluarga Ditemukan Tewas, Usai Menembak Istri Ong Merokok Sejenak
5. Motif Baru FX Ong Bunuh Diri, Kapolda Sumsel: Temukan Surat Pengakuan Utang Rp 8,9 Miliar

Berdasarkan hasil temuan menggunakan teori Holsti dalam teks berita mengenai satu keluarga tewas di Villa Griya Kebon Sirih di Sripoku.com dapat diuraikan sebagai berikut. Dilihat dari isi berita yang dihasilkan oleh Sripoku.com terlihat mampu menjelaskan dan mengklarifikasi setiap kronologi maupun perkembangan proses penyidikan.

Pada berita pertama, informasi aktual yang dijelaskan secara singkat mengenai dugaan aksi bunuh diri FX Ong karena ditemukannya barang bukti berupa dua surat yang berisi pesan permohonan maaf kepada istri, anak dan dua anjing peliharaannya atas keputusan hidup yang dirasakan oleh FX Ong. Dalam berita ini belum terungkap apa motif dari aksi pembunuhan dan bunuh diri tersebut.

Pada berita kedua, motif pertama yang ditemukan Kapolres dari keterangan para saksi maupun pihak keluarga menyebutkan bahwa ada permasalahan keluarga. Istri kedapatan wanita idaman lain di ponsel FX Ong, awal mula kisruh rumah tangga ini yang menyebabkan niat istri untuk meminta cerai. Ditambah lagi konflik

perebutan hak asuh anak yang diungkapkan kedua asisten rumah tangga keluarga tersebut.

Pada berita ketiga, menerangkan bahwa pihak kepolisian akan lebih memperketat pengawasan kepada masyarakat, lantaran maraknya peredaran senpi rakitan. Dan Kapolres Palembang menghimbau kepada masyarakat untuk tidak menggunakan senpi jika tidak ada keperluan. Dan jika memiliki senpi harus mempunyai izin dari pihak berwajib.

Pada berita keempat, Kapolda mengklarifikasi isu-isu yang beredar pada saat itu. Kasus kematian satu keluarga ini dipastikan mutlak kasus bunuh diri, bukan perampokan ataupun pembunuhan dari luar atau orang lain. Mengenai urutan kematian dipastikan FX Ong melakukan bunuh diri setelah menembak istri dan kedua anaknya.

Pada berita kelima, Kapolda Sumsel mengungkap motif kedua sebelum ditutupnya kasus tersebut. Yaitu, karena adanya tekanan keuangan. Dengan ditemukannya sejumlah bukti yang menyebutkan FX Ong terlilit hutang sebesar Rp 8.9 Miliar.

Dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pemberitaan terkait kasus satu keluarga tewas di Villa Griya Kebon Sirih yang dipublikasikan media *online* Sripoku.com selalu memberikan kualitas berita yang baik. Menggunakan bahasa yang lugas dan jelas untuk dipahami pembaca. Menyajikan berita yang aktual dan faktual yang bisa dicontoh oleh media *online* lain.